

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat melaksanakan tugas-tugas yang diamanatkan di bidang pengawasan obat dan makanan.

Kita sadari bahwa tugas dan tanggung jawab pengawasan yang harus dilakukan oleh Balai POM di Sofifi semakin luas, kompleks dengan perubahan lingkungan strategis yang semakin dinamis serta tidak dapat diprediksikan.

Balai POM di Sofifi sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM RI mempunyai tugas utama untuk melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, Obat, Narkotika, Psikotropika, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan, makanan dan bahan berbahaya. melakukan pengujian terhadap obat dan makanan, serta memberikan pelayanan melalui Layanan Informasi Konsumen. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam mendukung visi dan misi Badan POM RI.

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk memudahkan penyusunan Laporan Kinerja di lingkungan Balai POM di Sofifi, telah di susun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di BPOM di Sofifi tahun 2018 ini disampaikan hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai POM di Sofifi selama tahun 2018, yang mencakup evaluasi pre-market dalam rangka pemberian persetujuan izin edar, pengawasan post-market setelah produk beredar dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi, distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara-cara Produksi dan Cara-cara Distribusi yang baik, serta investigasi awal dan penindakan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan.

Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Sofifi dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Maluku Utara. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Sofifi selama tahun 2018 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa akan datang.

Demikian pengantar dari kami, kami menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang masih memerlukan saran dan masukan untuk penyempurnaan Laporan Kinerja Kami kedepan.

Sofifi, Februari 2019

Kepala Balai Pengawas
Makanan di Sofifi



DAFTAR ISI

BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1. Gambaran Umum Organisasi	4
1.2. Struktur Organisasi.....	5
1.3. 1.3 Sumber Daya Manusia	7
1.4. Aspek dan Strategis Organisasi.....	8
1.5. Analisis Lingkungan Strategis	9
1.6. Isu Strategis	10
BAB II.....	12
PERENCANAAN KINERJA	12
2.1. Rencana Strategis Tahun 2015-2019	12
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	14
2.2.1. Perjanjian Kinerja OTK Lama	14
2.2.2. Perjanjian Kinerja OTK Baru	14
BAB III	16
AKUNTABILITAS KINERJA.....	16
BAB IV	38
PENUTUP.....	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Organisasi

Balai POM di Sofifi adalah Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud, Balai POM di Sofifi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan obat dan makanan
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi obat dan makanan
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan
- f. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan
- g. Pelaksanaan intelejen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Sedangkan loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian obat dan makanan, intelejen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi, dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Balai POM di Sofifi mempunyai kedudukan dan *coverage area* di Provinsi Maluku Utara. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM RI, Balai POM di Sofifi mempunyai wilayah kerja 10 Kabupaten/Kota sebelum SOTK baru terdiri dari 2 Kota dan 8 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara yang meliputi Peta *coverage area* Balai POM di Sofifi dapat dilihat pada gambar 1.1

1. Kota Ternate
2. Kota Tidore Kepulauan

3. Kabupaten Halmahera Barat
4. Kabupaten Halmahera Utara
5. Kabupaten Halmahera Timur
6. Kabupaten Halmahera Tengah
7. Kabupaten Halmahera Selatan
8. Kabupaten Kepulauan Sula
9. Kabupaten Pulau Taliabu



Gambar 1.1. Peta Provinsi Maluku Utara

Setelah keluarnya Peraturan BPOM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kab Kep Morotai berubah status menjadi Loka POM yang dipimpin oleh Kepala Loka. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Loka POM masih dikoordinir oleh Balai POM di Sofifi.

1.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan tata kerja BPOM disusun berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar/ Balai POM disusun berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014 dan terakhir Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Sofifi mempunyai **Struktur Organisasi** yang terdiri dari 3 Seksi dan 1 Sub Bagian. Seksi-seksi dan Sub Bagian dimaksud yakni:

1. **Seksi pengujian** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
2. **Seksi pemeriksaan dan penindakan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi, pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan, serta intelejen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
3. **Seksi informasi dan komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan.
4. **Sub bagian tata usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik Negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, serta kerumahtanggaan
5. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Sofifi

Sedangkan untuk Loka POM di Morotai mempunyai struktur organisasi seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Loka POM Pulau Morotai

1.3. 1.3 Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas BPOM sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Sofifi untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sampai tahun 2018 adalah sejumlah 17 orang pegawai negeri dan di bantu oleh 16 orang pegawai honorer, Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.1. Profil Pegawai Negeri Balai POM di Sofifi berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Unit Kerja	Pendidikan							Juml
		S2	Apt	S1	D3	SMF/ SMAK	SLTA	SD	
1	Kepala	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Sub Bag TU	-	-	3	1	-	-	-	4
3	Seksi Pengujian	-	5	-	1	-	-	-	6
4	Seksi Pemeriksaan dan Penindakan	2	1	-	-	-	-	-	3
5	Seksi Informasi dan Komunikasi	-	2	-	1	-	-	-	3
Jumlah per Pendidikan/ Total		2	9	3	3	-	-	-	17

Tabel 1.2. Profil Pegawai Honorer (Pramubakti) Balai POM di Sofifi berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Unit Kerja	Pendidikan							Juml
		S2	Apt	S1	D3	SMF/ SMAK	SLTA	SD	
1	Sub Bag TU	-	1	3	-	-	7	-	11
2	Seksi Pengujian	-	2	-	-	-	-	-	2
3	Seksi Pemeriksaan dan Penindakan	-	-	2	-	-	-	-	2
4	Seksi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	1	-	-	-	1
Jumlah per Pendidikan/ Total		-	3	5	1	-	7	-	16

Tabel 1.3. Profil Pegawai Loka POM Pulau Morotai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sampai Dengan Bulan September Tahun 2018.

No	Unit Kerja	Pendidikan							Juml per Bid/Sub
		S2	Apt	S1	D3	SMF/ SMAK	SLTA	SD	
1	Kepala	-	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah per Pendidikan/ Total		-	1	-	-	-	-	-	1

Tabel 1.4. Profil Pegawai Honorer Loka POM Pulau Morotai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sampai Dengan Bulan September Tahun 2018.

No	Unit Kerja	Pendidikan							Juml per Bid/Sub
		S2	Apt	S1	D3	SMF/ SMAK	SLTA	SD	
1	Staf Loka POM	-	-	1	3	-	4	-	8
Jumlah per Pendidikan/ Total		-	-	1	3	-	4	-	8

1.4. Aspek dan Strategis Organisasi

Berkaitan dengan tugas dan fungsi Badan POM yang sangat penting dan strategis dalam mendorong tercapainya agenda prioritas pembangunan (Nawa Cita) yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019, ditetapkan pokok-pokok kegiatan strategi yang di fokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, sebagai berikut:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan obat dan makanan sebelum beredar (pre-market)
2. Pengawasan obat dan makanan pasca beredar di masyarakat (post-market)
3. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi serta penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

Peran Balai POM di Sofifi sebagai bagian integral dari Badan POM dalam kontribusi dan kapasitasnya bagi tercapainya ketiga pilar utama badan POM sangat penting dan strategi karena Balai POM di Sofifi

mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan pada wilayah yang menjadi *coverage area* sangat cukup yaitu 9 kabupaten dan kota, serta 1 kabupaten yang menjadi wilayah pengawasan Loka Pom Morotai. Produk-produk obat dan makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia, juga sekaligus memiliki resiko terhadap kesehatan yang apabila tidak dikelola dengan baik dan benar maka fungsi pengawasan merupakan suatu keharusan agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanandan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Besar / Balai POM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

Dari segi internal

Balai POM di Sofifi memiliki sumber Daya Manusia (SDM) yang masih sangat minim berjumlah 17 orang pegawai negeri dan 16 Orang pramubakti sehingga beban kerja untuk tiap individu melebihi dari yang ditentukan, dengan SDM yang masih sangat minim ini Balai POM di Sofifi berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan berbagai tantangan dan kendala, kemudian untuk sarana prasarana di Balai POM Sofifi juga masih sangat minim, terutama di bagian pengujian sehingga untuk mencapai target dilakukan berdasarkan peralatan yang sudah ada di Balai atau melakukan pengujian ke balai yang lain.

Dengan keadaan geografis yang terdiri dari pulau-pulau dan cukup sulit di jangkau sehingga pada tahun 2017 belum seluruh kabupaten yang di awasi, sedangkan pada tahun 2018 untuk wilayah kerja di kabupaten terluarsudahdilakukan pengawasan.

Anggaran Balai POM di Sofifi untuk tahun 2018 belum terealisasi sempurna dikarenakan terbatasnya waktu untuk melaksanakan program Loka POM yang dananya baru dapat direalisasikan pada bulan september 2018.

Dari Segi Eksternal

Balai Pom di Sofifi berada di wilayah provinsi Maluku Utara dengan luas wilayah daratan 31.982.50 km². Sebagian besar wilayah provinsi Maluku Utara terhubung oleh lautan sehingga ini merupakan tantangan yang cukup besar untuk Balai POM di Sofifi mencapai target Visi dan Misi. Dengan

wilayah yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan maka transportasi yang sering digunakan adalah menggunakan kapal laut dan speed boat. Untuk wilayah yang bisa di jangkau dengan menggunakan pesawat yang ukurannya kecil hanya ada beberapa wilayah dengan jadwal pesawat yang terbatas pada hari-hari tertentu.

Dengan SDM yang masih minim Balai POM di Sofifi melakukan pengawasan terhadap sarana produksi yang berjumlah 30 sarana, sarana distribusi 111 sarana, dan sarana pelayanan farmasi 64 sarana.

1.6. Isu Strategis

Perubahan dinamis dari lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja BalaiPOM di Sofifi. Lingkungan strategis dengan berbagai isu strategisnya banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi. Mengawali kinerja tahun 2019, BalaiPOM di Sofifi menyusun kegiatan strategis terhadap berbagai isu yang ada.

1. Peredaran Produk Pangan TMS Masih Tinggi

Salah satu kontribusi adanya produk pangan TMS adalah pengetahuan dari masyarakat yang memproduksi pangan masih rendah terhadap perilaku hidup sehat dan bersih serta pengetahuan akan pentingnya keamanan pangan. Selain itu adanya kecenderungan penggunaan bahan berbahaya / bahan kimia terlarang yang disalahgunakan sebagai bahan tambahan pangan untuk pengawet dan pewarna pada produk makanan termasuk jajanan anak sekolah. Menghadapi persoalan tersebut Balai POM di Sofifi telah mengupayakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan penyuluhan dan surveilan keamanan pangan bekerja sama dengan stakeholders dan masyarakat dengan memilih program pro rakyat melalui gerakan keamanan pangan masuk desa.

2. Meningkatnya produk Kosmetik tanpa ijin edar (TIE).

Salah satu dampak dari pasar bebas ASEAN dibidang kosmetik adalah maraknya peredaran produk kosmetik tanpa ijin edar (TIE) di masyarakat. Hal ini terjadi karena meningkatnya kosmetik dari negara anggota asean masuk ke Indonesia tetapi juga dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memasukkan produk kosmetik ilegal. Pasar Bebas Asean ini juga digunakan oleh produsen dalam negeri untuk memproduksi kosmetik tanpa mendaftarkan produknya melalui notifikasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BalaiPOM di Sofifi untuk mencegah meluasnya peredaran kosmetik TIE seperti melakukan aksi penertiban pasar dari kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan serta melakukan operasi penertiban produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat (TMS).

3. Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat masih ditemukan beredar di pasaran.

Salah satu trigger Obat Tradisional (OT) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) adalah demand

kemudahan pelaku usaha dalam memperoleh obat-obat kimia. Terhadap permasalahan ini, telah dilakukan upaya-upaya preventif melalui proaktif kontrol dengan mengedukasi masyarakat untuk waspada terhadap OT dengan klaim reaksi cepat serta intensifikasi pengawasan iklan OT yang beredar. Disamping itu, telah dilakukan penajaman sampling OT untuk pengujian sehingga dengan secepat mungkin dapat di deteksi OT yang masih mengandung Bahan Kimia Obat.

4. Maraknya Penjualan Produk Obat, Makanan dan Kosmetik Secara On line

Di bidang pemasaran, kemajuan teknologi memungkinkan industri farmasi dan makanan dapat memasarkan produknya melalui sistem on line dalam skala besar dan dapat mencapai seluruh wilayah negeri ini dalam waktu relatif singkat hingga pelosok-pelosok. Hal ini merupakan *potensial problem* bila terdapat produk yang sub standard.

Perkembangan dibidang IT juga banyak dimanfaatkan oleh produsen untuk mempromosikan produknya sehingga relatif efektif dan cepat dalam menggugah permintaan masyarakat disamping dapat menutupi berbagai kelemahan produknya. Keadaan tersebut dapat semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kenyataan bahwa banyak produk yang dijual secara on line adalah produk yang tidak memiliki ijin edar dan mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu Balai POM di Sofifi secara intensif dapat memberikan informasi yang obyektif kepada konsumen agar mereka dapat memilih untuk melakukan atau tidak melakukan transaksi melaui penjualan online. Kesadaran dan pengetahuan konsumen menjadi sangat penting untuk menjaga dirinya terhadap produk yang sub standar dan tidak memenuhi ketentuan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2015-2019

Rencana strategis Balai POM di Sofifi 2015-2019 telah mengalami perubahan dikarenakan adanya perubahan struktur organisasi dan tata hubungan kerja BPOM. Revisi Renstra Balai POM di Sofifi 2015-2019 mengacu pada OTK baru yang merupakan amanat tindak lanjut dari Permen PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis K/L 2015-2019, dimana pasal 14 menyebutkan bahwa perubahan terhadap Renstra K/L 2015-2019 berjalan, dapat dilakukan sepanjang: (1) terdapat undang-undang yang mengamatkan perubahan Renstra K/L; atau (2) adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga.

Sebagaimana sasaran strategis BPOM sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka target Balai POM di Sofifi sesuai dengan indikator masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.1. Sasaran Strategis. Indikator Kinerja Utama dan Target 2015 – 2017 (OTK Lama)

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja		
		2015	2016	2017
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat meningkat	92,00	92,50	93,00
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat meningkat	80,00	81,00	82,00
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat meningkat	89,00	90,00	91,00
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat meningkat	89,00	90,00	91,00
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat meningkat	88,10	88,60	89,10
Meningkatnya kinerja pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia	Jumlah sample yang diuji menggunakan parameter kritis	-	500	500
	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	-	30	30
	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	-	9,93	11,35
	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	4,36	4,36	4,36
	Jumlah Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	-	1	1
	Jumlah layanan publik BB/BPOM	-	10	20
	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	-	2	3
	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	-	9	9
	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	-	20	30

Tabel 2.2.Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2018 - 2019 (OTK Baru)

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja	
		2018	2019
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks POM di wilayah kerja BPOM di Sofifi	70	71
	Persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	93.50	94.00
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	83.00	60,00
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	92.00	80,00
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	92.00	90.00
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	89.60	71,00
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepatuhan (<i>complianceindex</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	60	61
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarenessindex</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	-	66
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	60	61
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	70
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80	85
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	40	50
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	50	50

Terwujudnya RB Balai POM di Sofifi sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BB/BPOM	78	81
---	--------------------	----	----

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

2.2.1. Perjanjian Kinerja OTK Lama

No	SasaranKegiatan	Indikator	Target
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	513Sampel
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	21.27 %
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	3.28 %
4	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	1
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	45 %
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik BB/BPOM	19
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	4

2.2.2. Perjanjian Kinerja OTK Baru

No	SasaranKegiatan	Indikator	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sofifi	93,50%
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	83,00%
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	92,00%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	92,00%
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	89,60%
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah	60

	keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	kerja BPOM di Sofifi	
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BBPOM di Sofifi	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	60
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	100%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	50
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	68
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Wilayah kerja BPOM di Sofifi	80
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	40
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerjaBPOM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi	50 %
6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BBPOM	78

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

3.1.1. Perbandingan target dan realisasitahun 2018 (OTK baru)

Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2015 – 2019 telah disusun mengacu pada Rencana Strategis Badan POM 2015 – 2019, dan telah direvisi, sehingga indikator kinerja utama tahun 2018-2019 berbeda dengan indikator tahun 2015 - 2017. Dalam menentukan hasil realisasi tentunya harus dilihat dari definisi operasional berdasarkan OTK baru yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional Berdasarkan SOTK Baru

No	Sasaran Strategis	Indikator	Definisi Operasional
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks POM di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks POM dihitung menggunakan metodologi statistik dan Analytical hierarchy process (AHP) untuk pembobotan
		Persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Definisi tahun 2018 & 2019 a. Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT) b. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan d. Jika termasuk poin c.1 atau c.2, maka tidak dilakukan pengujian. e. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS f. Cara menghitung : % Obat TMS = (TMS ilegal + TMS rusak dan kedaluwarsa + TMS label/penandaan + TMS uji laboratorium / total sampling) x 100% %Obat MS = 100% - %Obat TMS
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Defenisi tahun 2018 & 2019 a. Yang dimaksud dengan Obat Tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. b. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Obat Tradisional beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. c. Kriteria Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi svarat berdasarkan pengujian.

	<p>atau</p> <p>4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan</p> <p>d. Jika termasuk poin c.1 atau c.2, maka tidak dilakukan pengujian.</p> <p>e. Jika ditemukan sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p> <p>f. Cara menghitung : % Obat Tradisional TMS = (TMS ilegal + TMS rusak dan kedaluwarsa + TMS label/penandaan + TMS uji laboratorium / total sampling) x 100%</p> <p>%Obat Tradisional MS = 100% - %Obat Tradisional TMS%</p>
Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	<p>a. Kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari BPOM</p> <p>b. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p> <p>d. Cara menghitung :</p> <p>Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat = (Jumlah Kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun berjalan dibagi Total Kosmetik yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)) x 100%</p>
Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	<p>Defenisi tahun 2018 & 2019</p> <p>a. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Suplemen Kesehatan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.</p> <p>b. Kriteria Suplemen Kesehatan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan <p>c. Jika termasuk poin b.1 atau b.2, maka tidak dilakukan pengujian.</p> <p>d. Jika ditemukan sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.</p> <p>e. Cara menghitung : % Suplemen Kesehatan TMS = (TMS ilegal + TMS rusak dan kedaluwarsa + TMS label/penandaan + TMS uji laboratorium / total sampling) x 100%</p> <p>%Suplemen Kesehatan MS = 100% - %Suplemen Kesehatan TMS</p>
Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Sofifi	<p>a. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap pangan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.</p> <p>b. Kriteria pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak

			<p>4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian</p> <p>c. Jika termasuk poin b.1 atau b.2, maka tidak dilakukan pengujian.</p> <p>d. Evaluasi penandaan/label dilakukan tersendiri dan tidak mempengaruhi hasil perhitungan total sampel yang TMS.</p> <p>e. Cara menghitung : Persentase Makanan yang memenuhi syarat = $(\text{Makanan yang MS pada tahun berjalan pada tahun berjalan} / \text{Jumlah seluruh sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)}) \times 100\%$</p>
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepatuhan (complianceindex) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	-
		Indeks kesadaran masyarakat (awarenessindex) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	<p>Kesadaran mencakup 3 aspek yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. • Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. • Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM. <p>Cara menghitung : Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei.</p>
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	<p>Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.</p> <p>Cara menghitung : untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei.</p>
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	<p>a. Standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan</p> <p>b. Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji.</p> <p>c. Cara menghitung : Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan}$</p>

wilayah kerja Balai POM di Sofifi		<p>parameter uji yang tercantum dalam standar dibagi sampel yang harus diuji) x 100%</p> <p>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana Produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, sel punca dan rumah sakit). <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan. - Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal. 2. Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP. <ul style="list-style-type: none"> - TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D. - TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4. 3. Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT <ul style="list-style-type: none"> - Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major. - Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major. 4. Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B <ul style="list-style-type: none"> - TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major 5. Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major. <p>Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan olahan MD, dan Industri Rumah Tangga Pangan.</p> <p>Sarana produksi yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria pada Perka/SOP/pedoman/juknis pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan.</p> <p>Untuk penetapan target sarana produksi pangan MD dan IRTP yang diperiksa mengikuti ketentuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - UPT yang memiliki sarana produksi MD < 51, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 100%, sisa target pemeriksaan (dari yang ditetapkan dalam RKAK/L) diambil dari sarana produksi IRTP. - UPT yang memiliki sarana produksi MD 51-100, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 90%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP. - UPT yang memiliki sarana produksi MD 101-150, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 80%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP. - UPT yang memiliki sarana produksi MD >150, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 70%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP. <p>Cara menghitung : Nilai Persentase: (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan prioritas yang memenuhi</p>
-----------------------------------	--	---

		<p>Makanan yang diprioritaskan untuk diperiksa) x 100%. *Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.</p>
Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan		<p>a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat. c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin. d. Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan. e. Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi Tahun 2016) yang berlaku. f. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin. g. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.</p> <p>Catatan: *Perlu adanya tools untuk menentukan jumlah sarana distribusi Obat yang diprioritaskan berbasis risiko agar dapat mewakili populasi sarana distribusi yang ada di wilayah kerja Loka. Cara menghitung : Nilai Persentase: (Jumlah Sarana distribusi prioritas yang memenuhi ketentuan/target jumlah sarana distribusi yang diprioritaskan untuk diperiksa) x 100%. *Jumlah sarana distribusi obat yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana distribusi obat yang diprioritaskan.</p>
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		<p>a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF pada tahun berjalan. b. yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan. c. Cara menghitung : Nilai Persentase: (keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan yang diselesaikan tepat waktu /jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan) x 100%.</p>
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Sofifi		<p>Tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh Instansi terkait terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui Balai Besar/Balai POM maupun BPOM Pusat kepada Instansi terkait di daerah (SKPD/OPD) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana</p>

			Cara menghitung : Nilai Rasio: (Jumlah Tindak lanjut Hasil Pengawasan yang dilaksanakan/Jumlah rekomendasi yang diberikan) x 100%
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	<p>a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus.</p> <p>b. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS</p> <p>c. Timeline penyelesaian perkara dari terbitnya SPDP sampai dengan tahap 2 maksimal 6 bulan kecuali DPO</p> <p>d. Cara menghitung : Nilai %: (jumlah penyelesaian perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS/Total perkara) x 100%.</p>
6	Terwujudnya RB Balai POM di Sofifi sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BB/BPOM	<p>Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh setiap Kementerian/Lembaga (K/L).</p> <p>Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi, yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.</p> <p>SAKIP wajib diselenggarakan oleh setiap K/L berdasarkan peraturan terbaru Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, dalam pelaksanaan AKIP ini, digunakan juga PermenPAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.</p> <p>Penilaian AKIP terdiri dari 5 komponen penilaian, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana Strategis (10%) meliputi: Pemenuhan Renstra (2%), Kualitas Renstra (5%) dan Implementasi Renstra (3%) b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%) meliputi Pemenuhan RKT (4%), Kualitas RKT (10%) dan Implementasi RKT (6%). 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%) 4. Evaluasi Internal Kinerja (15%), meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%) 5. Pencapaian Kinerja (20%), meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%) <p>Rentang Nilai Evaluasi AKIP terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AA (sangat memuaskan), dengan skor > 90 - 100 2. A (memuaskan), dengan skor > 80 - 90

			4. B (baik), dengan skor > 60 - 70 5. CC (cukup/memadai), dengan skor > 50 - 60 6. C (kurang), dengan skor > 30 - 50 7. D (sangat kurang) dengan skor 0 - 30
--	--	--	---

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Sofifi tahun 2018 terdapat 6 sasaran strategis dengan 15 indikator yang berkontribusi pada pencapaian indikator sasaran. Capaian sasaran strategis berdasarkan OTK Baru dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja TA 2018
Balai POM di Sofifi berdasarkan OTK Baru**

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Pencapaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	70	55,1	78.71	Cukup
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sofifi	93,50	100	106.95	Memuaskan
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	83,00	100	120.48	Memuaskan
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	92,00	100	108.70	Memuaskan
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	92,00	100	108.70	Memuaskan
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	89,60	96.23	107.00	Memuaskan

		Sofifi				
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	60	46.21	77.01	Cukup
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	-	-	-	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	60	48.71	81.18	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	100	15.01	15.01	Kurang
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	50	103.33	206.67	Tidak dapat disimpulkan
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	68	67.65	99.48	Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi	80	50	62.5	Kurang

		diselesaikan tepat waktu di Wilayah kerja BPOM di Sofifi				
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	40	51.52	128.79	Tidak bisa disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi	50	200	400	Tidak bisa disimpulkan
6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BBPOM	78	60.63	77.73	Cukup

3.1.2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2018 dengan tahun 2017

Realisasi kinerja tahun 2018 sebenarnya tidak semuanya bisa dibandingkan dengan 2017, hal ini dikarenakan indikator dan definisi operasional yang berubah disebabkan oleh perubahan SOTK. Sehingga hanya beberapa indikator yang bisa dibandingkan antara lain :

Tabel 3.3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2017 dan 2018

No	Indikator	Realisasi	
		2017	2018
1	Persentase Makanan yang MS	98.03%	96.23%
2	Persentase sarana distribusi obat yang MK	77.39%	67.65%
3	Persentase perkara yang diselesaikan sampai tahap II	0%	100%
4	Jumlah Pengaduan	32	58
5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	74%	51.51%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa indikator yang mengalami penurunan realisasi, tapi ada juga indikator yang mengalami kenaikan. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Persentase makanan yang MS

Dibandingkan tahun 2017, realisasi persentase makanan yang MS mengalami penurunan. Hal ini disebabkan makin meningkatnya kemampuan pengujian dalam pemenuhan parameter kritis

yang dipersyaratkan. Antara lain dengan cara melakukan pengujian ke Balai Besar POM di Manado.

2. Persentase sarana distribusi obat yang MK

Persentase sarana distribusi obat yang MK mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, hal ini disebabkan semakin luasnya cakupan pemeriksaan sampai ke pelosok-pelosok kabupaten yang sebelumnya belum pernah dilakukan pengawasan karena terbatasnya tenaga pengawas.

3. Persentase perkara yang diselesaikan sampai tahap II

Capaian pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 dikarenakan jumlah tenaga PPNS dan intelejen Balai POM di Sofifi bertambah sehingga kinerja penyidikan di bidang obat dan makanan juga bertambah. Selain itu kasus di tahun 2017 sudah selesai di tahun 2018.

4. Jumlah pengaduan

Jumlah pengaduan masyarakat di bidang obat dan makanan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017, hal ini dikarenakan semakin dikenalnya Balai POM di Sofifi di masyarakat karena Balai POM di Sofifi gencar melakukan KIE melalui talkshow dan gebrak mobling.

5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan

Terjadi penurunan rasio tindak lanjut pengawasan obat dan makanan jika dibandingkan tahun 2017. Dari hasil ini diharapkan Balai POM di Sofifi meningkatkan kerja sama dengan kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.

3.1.3. Perbandinganrealisasikinerjatahun 2018 dengan target 2019 dalamRenstra OTK baru

Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Target 2019

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2018	Target Tahun 2019
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofii	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	55.1	71
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sofifi	100	94.00
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	100	60.00
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	100	80.00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	100	90.00
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	96	71.00
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang	46.21	61

	terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	kerja BPOM di Sofifi Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BBPOM di Sofifi	-	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	48.71	61
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	15.01	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	103.33	50
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	67.65	70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Wilayah kerja BPOM di Sofifi	50	85
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	51.52	50
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerjaBPOM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi	100	50
6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BBPOM	60.63	81

3.1.4. Perbandinganrealiasikinerjatahun 2018 dengan standard nasional (Pusat) dan Balailain yang sejenis/setara (untuk BB/BPOM)

Perbandingan capaian kinerja tahun 2018 antara Balai POM di Sofifi dengan balai lain yang setara dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Tahun 2018

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian (%)		
			Balai POM di Sofifi	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Pangkal Pinang
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	78.71	95.71	88.14
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	106.95	104.14	98.72
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat	120.48	103.04	78.02
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat	108.7	108.7	106.92
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat	108.7	117.65	68.41
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	107	101.38	97.43

2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	77.01	102.82	116.12
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman	-	-	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	81.18	102.82	99.62
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	15.01	94.31	93.15
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	206.67	0	83.33
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	99.48	14.9	215.49
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	62.5	100	111.11
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	128.79		79.63
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	400	100	100
6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BBPOM	77.73	93.56	94.32

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja Balai POM di Sofifi dengan Balai lain yang setara ada beberapa perbedaan, bahkan ada beberapa capaian yang lebih kecil jika dibandingkan balai lain. Hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa kinerja Balai POM di Sofifi lebih rendah dari balai lain, akan tetapi setiap balai memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda, sehingga sangat sulit ketika harus dibandingkan. Sebagai contoh perbedaan jumlah SDM, keadaan geografis wilayah, kondisi masyarakat, dan perbedaan sarana dan prasarana. Akan tetapi membandingkan capaian kinerja dengan balai lain tentunya diharapkan dapat memacu kinerja dan produktivitas Balai POM di Sofifi sehingga bisa setara dengan balai lain.

3.1.5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi

Pada program terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi diukur oleh beberapa indikator, yaitu :

a. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi

Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

Nilai indeks pengawasan obat dan makanan Balai POM di Sofifi pada tahun 2018 adalah 55.1 dengan target nilai 70.

b. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Maluku Utara

Pada tahun 2018, target sampel obat Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 107 sampel. Dari total sampel yang masuk ke laboratorium, hanya 88 sampel yang selesai diuji dengan hasil 100% MS. Sampel yang tidak bisa diuji dikarenakan tidak adanya reagen dan alat laboratorium.

Jika dilihat dari definisi operasional persentase obat yang memenuhi syarat, maka didapatkan hasil realisasi kinerja persentase obat yang memenuhi syarat pada 2018 adalah sebesar 100% dengan target 93.50%. Realisasi yang lebih besar dari target disebabkan karena Balai POM di Sofifi pada dasarnya belum mampu memenuhi semua uji parameter kritis yang ditetapkan karena terbatasnya sarana dan prasarana dalam hal ini Balai POM di Sofifi belum memiliki Laboratorium Kimia yang sesuai standar dan belum memiliki laboratorium mikrobiologi. Akan tetapi Balai POM di Sofifi juga terus berusaha meningkatkan kinerja pengujian, salah satu caranya adalah dengan melakukan pengujian ke balai lain, yaitu Balai Besar POM di Jayapura. Selain itu Balai POM di Sofifi juga berusaha meningkatkan mutu pengujian yaitu dengan melakukan verifikasi metode. Pada tahun 2018 sudah dilakukan 2 verifikasi metode yaitu verifikasi tablet parasetamol secara KCKT dan verifikasi tablet pirazinamide secara spektrofotometri.

c. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi

Pada tahun 2018, target sampel obat tradisional Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 76 sampel. Sampel OT seluruhnya sudah selesai diuji dengan hasil MS.

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa realisasi obat tradisional yang memenuhi syarat Balai POM di Sofifi tahun 2018 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 83%, maka realisasi Balai POM di Sofifi terlalu besar. Hal ini disebabkan oleh masih ada parameter kritis pengujian obat tradisional yang belum terpenuhi, terutama untuk parameter mikrobiologi karena Balai POM di Sofifi belum mempunyai laboratorium mikrobiologi. Akan tetapi Balai POM di Sofifi akan berusaha meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan melakukan pembangunan gedung laboratorium mikrobiologi pada tahun 2019.

d. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi

Sampel kosmetik Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 153 sampel. Dari 153 sampel yang masuk ke laboratorium, hanya 150 sampel yang selesai diuji dengan hasil seluruhnya MS.

Sehingga dapat dihitung bahwa realisasi persentase kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun 2018 adalah 100%. Sedangkan target pada tahun 2018 adalah 92%. Realisasi yang lebih tinggi dari target dikarenakan masih ada sampel yang diuji tidak berdasarkan parameter kritis yang ditetapkan terutama parameter mikrobiologi, karena Balai POM di Sofifi belum mempunyai laboratorium mikrobiologi. Dan baru akan dibangun pada tahun 2019.

- e. **Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi**
Jumlah sampel suplemen kesehatan Balai POM di Sofifi tahun 2018 sebanyak 25 sampel dan seluruhnya sudah selesai diuji dengan hasil MS. Berdasarkan definisi operasional maka disimpulkan bahwa realisasi persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun 2018 adalah 100%. Sedangkan target pada tahun 2018 adalah 92%. Realisasi yang lebih tinggi dari target dikarenakan masih ada sampel yang diuji tidak berdasarkan parameter kritis yang ditetapkan terutama parameter mikrobiologi, karena Balai POM di Sofifi belum mempunyai laboratorium mikrobiologi. Dan baru akan dibangun pada tahun 2019.
 - f. **Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi**
Target sampel makanan Balai POM di Sofifi tahun 2018 sebanyak 150 sampel, akan tetapi realisasinya sampai 159 sampel dikarenakan jumlah sampel fortifikasi yang awalnya ditentukan sebanyak 11 sampel, meningkat menjadi 20 sampel berdasarkan surat edaran sampling fortifikasi dari pusat.
Dari 159 sampel yang masuk ke laboratorium, seluruhnya sudah selesai diuji dengan hasil uji 6 sampel dinyatakan TMS, yaitu 3 sampel TMS ph, 2 sampel TMS Kadar Zn, dan 1 sampel TMS formalin.
Sehingga berdasarkan definisi operasional didapatkan hasil bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada 2018 adalah 96.23% dengan target 89.60%. Realisasi yang lebih tinggi dari target disebabkan parameter kritis uji mikrobiologi belum dipenuhi, sementara parameter kritis uji kimia sudah dipenuhi. Keterbatasan ini disebabkan karena Balai POM di Sofifi belum mempunyai laboratorium mikrobiologi, sedangkan untuk memenuhi parameter kritis kimia, Balai POM di Sofifi melakukan pengujian di Balai Besar POM di Manado.
2. **Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi**
Indicator penilaian program ini adalah
- a. **Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi.**
Pengukuran indeks ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan di Balai POM di Sofifi adalah sebesar 46.21 dengan target nilai 60.
 - b. **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi**
Pengukuran indeks ini dilakukan oleh PRKOM. Pada tahun 2018, Balai POM di Sofifi belum mempunyai target nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman.

3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi

Indicator kegiatan ini adalah indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi. Pengukuran indeks ini dilakukan oleh PRKOM berkoordinasi dengan Biro HDSP.

Pengukuran indeks ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu wawancara tatap muka terhadap masyarakat yang berumur 15 – 65 tahun. Dengan jumlah sampel di Maluku Utara sebanyak 30 responden di 3 kelurahan/desa.

Dari hasil survey diketahui indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di Provinsi Maluku Utara sebesar 48.71. dan jika diamati per komoditas, diperoleh hasil untuk obat dengan indeks pengetahuan 67.08; untuk obat tradisional dengan indeks pengetahuan 47.13; untuk kosmetik dengan indeks pengetahuan 31.04; untuk suplemen dengan indeks pengetahuan 23.97; dan pangan dengan indeks pengetahuan 30.25.

Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil bahwa pengetahuan masyarakat terhadap suplemen mempunyai nilai yang paling rendah. Diharapkan dalam memberikan KIE, Balai POM di Sofifi lebih menekankan pada suplemen yang aman. Akan tetapi karena jumlah responden yang sedikit, nilai indeks ini belum mewakili indeks provinsi secara keseluruhan.

4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi

Indicator meningkatnya efektifitas pengawasan obat dan makanan berbasis resiko antara lain :

a. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi

Pada tahun 2018, persentase pemenuhan pengujian sesuai standar Balai POM di Sofifi adalah sebesar 15.01%, nilai ini dilihat dari perbandingan jumlah sampel yang diuji dengan parameter kritis dengan jumlah total sampel dikali 100%.

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Balai POM di Sofifi masih sangat rendah jika dibandingkan target sebesar 100%, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana laboratorium di Balai POM di Sofifi masih sangat terbatas terutama karena Balai POM di Sofifi belum mempunyai laboratorium mikrobiologi, sehingga belum bias melakukan pengujian mikrobiologi, BPOM di Sofifi juga belum memiliki laboratorium kimia yang sesuai standar, sehingga tidak semua parameter kimia dilakukan dan peralatan laboratorium di BPOM si sofifi belum mencukupi, namun Balai POM di Sofifi senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja pengujian, salah satunya dengan berupaya memenuhi parameter uji

kritis kimia dengan cara melakukan pengujian di Balai lain seperti Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Jayapura

- b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Pada tahun 2018, target pemeriksaan sarana produksi Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 30 sarana dengan persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan sebanyak 50%. Tetapi realisasinya, pada tahun 2018 jumlah sarana produksi yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 32 sarana, dengan 1 sarana produksi dinyatakan TMK.

Sehingga berdasarkan definisi operasional yang sudah ditetapkan maka realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 103.33%.

Nilai realisasi yang jauh lebih tinggi dari target dikarenakan masih kurang akuratnya melakukan penilaian, dan data ini belum dapat mewakili seluruh cakupan produksi di provinsi Maluku Utara karena BPOM diSofifi belum melakukan analisis resiko terhadap sarana produksi., namun kedepanya BPOM di Sofifi akanterus berusaha untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan kami dan akan dibuat analisis resiko sebagai dasar dalam penentuan target sarana yang akan diperiksa.

- c. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi. Target sarana distribusi obat yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi pada tahun 2018 adalah sebanyak 64 sarana, dengan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 68%.

Selama 2018, realisasi sarana distribusi yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 68 sarana dengan 22 sarana dinyatakan TMK. Sehingga berdasarkan definisi operasional yang sudah ditetapkan maka persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan sebesar 67.65%.

- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Selama 2018, jumlah penilaian sertifikasi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 2 penilaian.Dari 2 penilaian tersebut hanya 1 yang dilakukan tepat waktu. Sehingga jika dilihat dari definisi operasionalnya maka hasil persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hanya sebesar 50% sedangkan target yang sudah ditetapkan adalah sebesar 80%.

Realisasi yang lebih kecil dari standar ini disebabkan oleh jumlah petugas penilai sertifikasi yang terbatas, selain adanya rangkap jabatan sebagai petugas pengawas lapangan sehingga beban kerja menjadi lebih tinggi dan jarang berada di tempat menyebabkan terhambatnya pekerjaan.

- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Definisi dari rasio tindak lanjut hasil adalah perbandingan antara Jumlah tindak lanjut/feedback dari pelaku usaha dan instansi terkait dibagi Jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait)x100%.

Pada tahun 2018, jumlah rekomendasi hasil pengawasanyang diterbitkan oleh balai adalah sebanyak 33 sedangkan feedback dari pemda hanya sebanyak 17. Sehingga rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan adalah sebesar 51.52%.

5. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerjaBPOM di Sofifi

Indicator kegiatan meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan adalah persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi. Pada tahun 2018, target perkara Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 1 perkara. Sementara realisasi perkara yang diselesaikan hingga tahap II Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 2 perkara dengan tahapan sudah sampai ke putusan pengadilan, yang mana 1 perkara adalah perkara yang carry over tahun 2017. Sehingga persentase perkara yang selesai sampai tahap II adalah 100%.

6. Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019

Target penilaian SAKIP Balai POM di Sofifi tahun 2018 adalah sebesar 78, sedangkan realisasi hasil nilai SAKIP Balai POM di Sofifi adalah sebesar 60.63. Dari 5 point penilaian SAKIP, yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan pencapaian sasaran/kinerja organisasi, Balai POM di Sofifi mendapatkan nilai rendah di pencapaian sasaran/kinerja organisasi yaitu 5.67. Hal ini disebabkan oleh sarana prasarana Balai POM di Sofifi yang belum memadai terutama laboratorium.

- 3.1.6. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periodes sebelumnya

Dari penjabaran diatas, jika dibandingkan tahun 2017, kinerja Balai POM di Sofifi pada tahun 2018 sudah mengalami peningkatan. Balai POM di Sofifi senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standard, salah satunya dengan melakukan pembangunan gedung laboratorium pada tahun 2019 untuk menunjang kegiatan pengujian, serta melakukan pengadaan alat-alat laboratorium untuk memenuhi parameter uji kritis yang diwajibkan.

Selain itu peningkatan kompetensi petugas harus senantiasa ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan magang, sehingga diharapkan dalam melakukan pengawasan dapat secara mendalam dan memberikan kesimpulan yang tepat.

3.2. Realisasi Anggaran

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2009, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan. Akuntabilitas Keuangan Balai POM di Sofifi tahun 2018 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pada tahun 2018 Balai POM di Sofifi memperoleh anggaran sebesar Rp. 9.571.461.000,- , dapat terealisasi sebesar Rp.8.091.099.909,- sehingga persentase realisasi anggaran adalah 84.53%. dari persentase realisasi yang di capai ini menunjukkan bahwa anggaran BPOM di Sofifi belum sampai 100 %, hal ini di sebabkan karena 2 hal, yaitu :

1. DIPA Loka POM di Morotai baru bisa direalisasikan pada bulan September 2018, sehingga waktu untuk melakukan program Loka hanya 3 bulan. Hal ini mempengaruhi penyerapan anggaran yang hanya mencapai 59.28% dari total pagu anggaran
2. Penyerapan anggaran Balai POM di Sofifi juga dipengaruhi oleh sisa anggaran dari hasil lelang output sarana gedung dan bangunan sendiri mengalami beberapa revisi diantaranya revisi DIPA dan revisi tersebut baru selesai di bulan Agustus 2018 sehingga keterbatasan waktu sisa lelang tidak bisa direvisi lagi. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pencapaian Akuntabilitas Keuangan Balai POM di Sofifi
Tahun 2018

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	2.064.830.000	1.954.715.430	94.67%
2.	Belanja Barang	5.986.231.000	4.870.558.267	81.36%
3.	Belanja Modal	1.520.400.000	1.265.826.212	83.26%
	JUMLAH	9.571.461.000	8.091.099.909	84.53 %

Dalam rangka meningkatkan realisasi anggaran, hal – hal yang perlu dilakukan oleh Balai POM di Sofifi adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan komitmen pimpinan dan staf terkait pelaksanaan anggaran yang akuntabel, efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran
- c. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran.

d. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM terkait perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi anggaran.

3.3. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Tabel 3.7
Efisiensi dan Efektifitas Kegiatan Balai POM
Tahun 2018

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	% Capaian Input	% Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	84.73	55.1	0.65	- 0.35
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sofifi	91	106.95	1.17	0.17
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	91	120.48	1.32	0.32
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	91	108.70	1.19	0.19
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	91	108.70	1.1	0.1
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	87	107	1.22	0.22
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan,	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku	89.57	77.01	0.85	- 0.15

	Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi				
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BBPOM di Sofifi	-	-	-	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	87.92	81.18	0.92	- 0.08
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi	93	15	0.16	- 0.84
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	86.58	206.67	2.38	1.38
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi	95.82	99.48	1.03	0.1
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi	65.39	200	13.07	12.07
6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BBPOM			-	-

Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila nilai $IE \geq 1,00$, maka berdasarkan data yang tercantum pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa 7 (tujuh) Indikator kerja utama yang nilai efisiensinya lebih dari 1, sedangkan masih terdapat 4 indikator yang belum dilaksanakan secara efisien, meskipun realisasi anggaran tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan, namun 14 indikator kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien dan target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Dalam hal ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya indikator kegiatan yang dinyatakan efisien dalam buku ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, yang hanya berupa dana. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu juga mempertimbangkan *input* yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Untuk menghindari terjadinya kegiatan – kegiatan yang tidak efisien, perlu dilakukan upaya – upaya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran
- b. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran
- c. Komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dengan pusat/kedeputian terkait pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh pusat/ kedeputian.

BAB IV

PENUTUP

Balai POM di Sofifi sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana yang diamanatkan dalam Inpres No. 7 Tahun 1999. Sebagai bentuk pengejawantahan prinsip - prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja Balai POM di Sofifi kepada Badan POM RI, disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Tahun 2018 merupakan tahun ketiga pelaksanaan anggaran di Balai POM di Sofifi. yang merupakan implementasi Rencana Strategis 2015 – 2019 Balai POM di Sofifi. Dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Balai POM di Sofifi sangat membutuhkan dukungan sistem, infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kuantitas dan kualitasnya juga dari segi kapabilitas dan keahlian.

Sebagai bagian dari penutup dari Laporan Kinerja tahun 2018 Balai POM di Sofifi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Tahun 2018 belum dicapai secara keseluruhan, diantaranya :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Pada program terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi diukur oleh beberapa indikator, yaitu :

a. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi

Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

Nilai indeks pengawasan obat dan makanan Balai POM di Sofifi pada tahun 2018 adalah 55,1 dengan target nilai 70.

b. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sofifi

Pada tahun 2018, target sampel obat Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 107 sampel. Dari total sampel yang masuk ke laboratorium, hanya 88 sampel yang selesai diuji dengan hasil 100% MS. Sampel yang tidak bisa diuji dikarenakan tidak adanya reagen dan alat laboratorium.

c. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi

Pada tahun 2018, target sampel obat tradisional Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 76 sampel. Sampel OT seluruhnya sudah selesai diuji dengan hasil MS.

d. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi

Sampel kosmetik Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 153 sampel. Dari 153 sampel yang masuk ke laboratorium hanya 150 sampel yang selesai diuji dengan hasil seluruhnya MS

- e. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi
Jumlah sampel suplemen kesehatan Balai POM di Sofifi tahun 2018 sebanyak 25 sampel dan seluruhnya sudah selesai diuji dengan hasil MS.
 - f. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja BPOM di Sofifi
Target sampel makanan Balai POM di Sofifi tahun 2018 sebanyak 150 sampel, akan tetapi realisasinya sampai 159 sampel dikarenakan jumlah sampel fortifikasi yang awalnya ditentukan sebanyak 11 sampel, meningkat menjadi 20 sampel berdasarkan surat edaran sampling fortifikasi dari pusat.
2. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi
- Indicator penilaian program ini adalah
- a. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi.
Pengukuran indeks ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan di Balai POM di Sofifi adalah sebesardengan target nilai 60.
 - b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Sofifi
Pengukuran indeks ini dilakukan oleh PRKOM. Pada tahun 2018, Balai POM di Sofifi belum mempunyai target nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi
- Indicator kegiatan ini adalah indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Sofifi. Pengukuran indeks ini dilakukan oleh PRKOM berkoordinasi dengan Biro HDS. Pada tahun 2018 target Balai POM di Sofifi adalah 60.
4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Sofifi
- Indicator meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko antara lain :
- a. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Wilayah kerja BPOM di Sofifi
Pada tahun 2018, persentase pemenuhan pengujian sesuai standar Balai POM di Sofifi adalah sebesar 15.01%, nilai ini dilihat dari perbandingan jumlah sampel yang diuji dengan parameter kritis dengan jumlah total sampel dikali 100%.
 - b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Sofifi.
Pada tahun 2018, target pemeriksaan sarana produksi Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 30

realisasinya, pada tahun 2018 jumlah sarana produksi yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 32 sarana, dengan 1 sarana produksi dinyatakan TMK.

- c. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuandi wilayah kerja BPOM di Sofifi. Target sarana distribusi obat yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi pada tahun 2018 adalah sebanyak 64 sarana, dengan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 68%.

Selama 2018, realisasi sarana distribusi yang diperiksa oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 68 sarana dengan 22 sarana dinyatakan TMK.

- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Selama 2018, jumlah penilaian sertifikasi yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 2 penilaian. Dari 2 penilaian tersebut hanya 1 yang dilakukan tepat waktu. Sehingga jika dilihat dari definisi operasionalnya maka hasil persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu hanya sebesar 50% sedangkan target yang sudah ditetapkan adalah sebesar 80%.

- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Sofifi.

Pada tahun 2018, jumlah rekomendasi hasil pengawasanyang diterbitkan oleh balai adalah sebanyak 33 sedangkan feedback dari pemda hanya sebanyak 17. Sehingga rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan adalah sebesar 46,15%

5. Meningkatkan efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerjaBPOM di Sofifi

Indicator kegiatan meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan adalah persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Sofifi. Pada tahun 2018, target perkara Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 1 perkara. Sementara realisasi perkara yang diselesaikan hingga tahap II Balai POM di Sofifi adalah sebanyak 2 perkara dengan tahapan sudah sampai ke putusan pengadilan, yang mana 1 perkara adalah perkara yang carry over tahun 2017.

6. Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja 2018 Balai POM di Sofifi ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kami kepada Badan POM, sekaligus dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa mendatang.

Lampiran 1

Rencana Strategis Balai POM di Sofifi Tahun 2015 – 2019

Tabel Rencana Strategis Balai POM di Sofifi Tahun 2015 - 2017

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Baseline	Target		
				2015	2016	2017
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi						
	SS1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
	1.1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	92.00	92,00	92,50	93,00
	1.2.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	80.00	80,00	81,00	82,00
	1.3.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	89.00	89,00	90,00	91,00
	1.4.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	89.00	89,00	90,00	91,00
	1.5.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	88.10	88,10	88,60	89,10
	SS2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat				
	2.1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	N/A	-	65	66
	2.2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	N/A	1	1	1
	SS3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM				
	3.1	Nilai SAKIP BPOM Sofifi dari Badan POM	B	B	B	B
Program Pengawasan Obat dan Makanan						
	SP 1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
	1.1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	92.00	92,00	92,50	93,00
	1.2.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	80.00	80,00	81,00	82,00
	1.3.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	89.00	89,00	90,00	91,00
	1.4.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	89.00	89,00	90,00	91,00

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Baseline	Target		
				2015	2016	2017
	1.5.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	88,10	88,10	88,60	89,10
	SP2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat				
	2.1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	N/A	-	65	66
	2.2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	N/A	1	1	1
	SP3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM				
	3.1	Nilai SAKIP BPOM Sofifi dari Badan POM	B	B	B	B
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Sofifi						
	Meningkatnya kinerja pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia					
	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	N/A	-	-	-
	2	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	N/A	-	-	-
	3	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	N/A	-	-	-
	4	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	N/A	-	-	-
	5	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	N/A	-	-	-
	6	Jumlah layanan publik BB/BPOM	N/A	-	-	-
	7	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	N/A	-	-	-
	8	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	N/A	-	-	-
	9	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	N/A	-	-	-

Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKK	IKK	Target 2018	Target 2019
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	1	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	70	71
		2	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	93.5	94
		3	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	83	60
		4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	92	80
		5	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	92	90
		6	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	89.6	71
SK2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	7	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	60	61
		8	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	-	66
SK3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	9	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	60.00	61
SK4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	10	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	—	50
		11	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	—	70
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	—	85

Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKK	IKK	Target 2018	Target 2019
		13	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	—	50
SK5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	14	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	—	50
SK6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	15	Nilai AKIP BB/BPOM	78	81

Lampiran 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM Sofifi	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Sofifi	70.00
		Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Sofifi	93.50
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Sofifi	83.00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Sofifi	92.00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Sofifi	92.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Sofifi	89.60
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Sofifi	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Sofifi	60,00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Sofifi	60.00
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM	Persentase sarana produksi Obat dan	

Sofifi

Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM Sofifi

	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM Sofifi	68.00	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM Sofifi	80.00	
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM Sofifi	40.00	
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM Sofifi	50.00
6	Terwujudnya RBB BPOM di Sofifi sesuai roadmap RB BPOM 2015 –2019	Nilai AKIP BPOM di Sofifi	78.00

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

Unit:selonIU/UnitMandiriKL:BalaiPengawasObatdanMakanandiSofifi Tahun 2018

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2018	KETERANGAN
1	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	70	55,1	78.71	CUKUP
		Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	93,50	100	106.95	MEMUASKAN
		Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	83,00	100	120.48	MEMUASKAN
		Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	92,00	100	108.70	MEMUASKAN

kerjaBalai POM di Sofifi					
Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja	92,00	100	108.70	MEMUASKAN	

		Balai POM di Sofifi					
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	89,60	96.23	107.00	MEMUASKAN	
2	Customer	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	60	46.21	77.01	CUKUP

3	<i>Internal Process</i>	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	60	48.71	81.18	CUKUP
		Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100	15.01	15.01	KURANG
		Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	50	200	400	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
				50	103.33	206.67	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

4	<i>Learning and Growth</i>	Terwujudnya RB Balai POM di Sofifi sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	78	60.63	77.73	CUKUP
---	----------------------------	---	--------------------------------	----	-------	-------	-------

**PENGUKURAN
KINERJA
KEGIATAN
BALAI
PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI
SOFIFI TAHUN
ANGGARAN 2018**

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	%PENCAPAIAN TARGET		
				AWAL	AKHIR		AWAL	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
STAKEHOLDER									
		Input: Dana	Rp	162.500.000	162.500.000	125.276.465	77,09	77,09	
	1. Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	Output : Jumlah sampel makanan yang diuji menggunakan parameterkritis	Sampel	150,00	150,00	159,00	106,00	106,00	
		input : Dana	Rp	249.248.000	249.248.000	233.058.324	93,50	93,50	
	2. Sampel dan obat, obat bahan alami, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	Output : jumlah sampel obat, obat bahan alami, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji menggunakan parameter kritis	Sampel	363,00	363,00	341	93,94	93,94	
	3. Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium	input : Dana	Rp	281.739.000	304.199.000	293.309.869	104,11	96,42	
1. Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Pom Sofifi									
2. Sampel dan obat, obat bahan alami, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis									
3. Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium									

yang diadakan	Output : jumlah dokumen teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	Dokumen	1,00	1,00	1	100,00	100,00	
		Unit	1,00	3,00	3	300,00	100,00	
4. Penyediaan alat laboratorium	input : Dana	Rp	132.000.000	382.419.000	339.747.000	257,38	88,84	
Output : jumlah alat laboratorium yang diadakan								
5. Layanan Publik Balai Pom	input : Dana	Rp	200.000.000	197.550.000	176.957.753	88,48	89,58	
Output : jumlah layanan publik BB/BPOM		Layanan	19,00	19,00	53	278,95	278,95	
2. meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai Pom Sofifi		input : Dana	Rp	389.150.000	310.590.000	273.089.540	70,18	87,93
		output : jumlah komunitas yang diberdayakan	Komunitas	4,00	4,00	4,00	100,00	100,00
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	6. Komunitas yang diberdayakan							
7. cakupan	input : Dana	Rp	88.154.000	83.054.000	71.912.900	81,58	86,59	
4. Meningkatnya efektivitas								

Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Pengawasan	output : jumlah cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Sarana	30,00	30,00	32,00	106,67	106,67
8. Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	Output : jumlah cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, kosmetik, SK, dan makanan	Sarana	111,00	111,00	145,00	130,63	130,63	
								input : Dana
9. Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)	Output : Jumlah cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)	Sarana	64,00	64,00	68,00	106,25	106,25	
								Input: Dana
10. Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Output : Jumlah perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Perkara	1,00	1,00	2,00	200,00	200,00	
								input : Dana
5. Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Pom di Sofifi	11. Laporan							

	dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	Output : jumlah laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	Laporan	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Learning and Growth								
		input : Dana	Rp	77.682.000	50.182.000	45.761.200	58,91	91,19
	12. Sarana dan Prasarana sesuai standar	Output : jumlah pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	Paket	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00
		input : Dana	Rp	685.194.000	786.724.000	769.364.806	112,28	97,79
	13. Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Output : jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen	9,00	9,00	10,00	111,11	111,11
		input : Dana	Rp	1.141.400.000	890.981.000	728.522.473	63,83	81,77
	14. Bangunan/Gedung	Output : luas gedung yang dibangun	m2	2.460,00	886,75	886,75	36,05	100,00
		input : Dana	Rp	3.760.000.000	2.003.209.000	1.187.662.224	31,59	59,29
	15. Penguatan kelembagaan pengawas obat dan makanan di kabupaten/kota	Output : Jumlah Balai POM Kabupaten /Kota yang dibentuk	Kabupaten/Kota	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00
6. terwujudnya RB Balai Pom di Sofifi sesuai RB BPOM								

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA
BALAIPENGAWASOBATDANMAKANANDISOFIFI
TAHUN 2018**

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE		
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir	
Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	77.09	77.09	106.00	1.37	1.37	1	EFISIEN	EFISIEN	0.37	0.37
		Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	93.50	93.50	93.94	1.04	1.04	1	EFISIEN	EFISIEN	0.04	0.04
		Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	104.11	96.42	100.00	0.96	1.04	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	-0.04	0.04
	Penyediaan alat laboratorium	257.38	88.84	100.00	0.39	1.12	1	TIDAK EFISIEN	EFISIEN	-0.61	0.12	
SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE		
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir	

Customer											
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Layanan publik BB/BPOM	88.48	89.58	278.95	3.15	3.11	1	EFISIEN	EFISIEN	2.15	2.11
Internal Proses											
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Sofifi (007, 008)	Komunitas yang diberdayakan	70.18	87.93	100.00	1.42	1.14	1	EFISIEN	EFISIEN	0.42	0.14
	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	81.58	86.59	106.67	1.31	1.23	1	EFISIEN	EFISIEN	0.31	0.23
	Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	93.95	95.83	130.63	1.39	1.36	1	EFISIEN	EFISIEN	0.39	0.36
	Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (sary'anfar)	87.69	87.69	106.25	1.21	1.21	1	EFISIEN	EFISIEN	0.21	0.21
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi (011, 002)	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	65.39	65.39	200.00	3.05	3.05	1	EFISIEN	EFISIEN	2.05	2.05

